

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tema penting dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini adalah masalah peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan berkaitan dengan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional seperti tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, kualitas pendidikan dapat dikatakan baik apabila memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Terpenuhinya standar minimal pendidikan yang merupakan Standar Nasional Pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut.

Realitas yang muncul bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, apalagi jika dibandingkan dengan negara lain. Hasil Survei *Political and Economic Risk Consultancy (PERC)* pada tahun 2000 tentang kualitas pendidikan di kawasan Asia, menempatkan Indonesia di peringkat 12 di bawah Vietnam. Selama ini ekspansi sekolah tidak menghasilkan lulusan dengan pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan untuk membangun masyarakat yang kukuh dan ekonomi yang kompetitif di masa depan.¹

Islam sangat memerhatikan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dalam Islam tampak pada perintah Allah dan Rasulnya tentang kewajiban menuntut ilmu. Bahwa dalam Islam, kewajiban menuntut ilmu tidak dibatasi oleh waktu, tetapi dilakukan sepanjang hayat (*long life education*).

Islam juga memotivasi pemeluknya untuk selalu meningkatkan kualitas keilmuan dan pengetahuan dengan usaha yang serius dan maksimal. Dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan, manusia diwajibkan untuk berusaha bersungguh-sungguh dengan cara membaca, mengkaji, menelaah, meneliti, dan mengemukakan. Di sinilah, mutu proses dalam Islam menjadi sangat penting. Hal ini karena proses memerlukan usaha sangat serius dan maksimal yang harus dilakukan oleh seseorang.² Sebagaimana firman Allah surah At-Taubah (9): 122 sebagai berikut:

¹ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 43-44.

² Nurul, *Kepemimpinan Visioner*, 151-152.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (122)

Artinya: “Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”³

Ayat ini menggaris bawahi pentingnya memperdalam ilmu dan menyebarluaskan informasi yang benar. Ia tidak kurang penting dari upaya mempertahankan wilayah. Bahkan, pertahankan wilayah berkaitan erat dengan kemampuan informasi serta keandalan ilmu pengetahuan atau sumber daya manusia.⁴

Peningkatan kualitas pelayanan dan pengembangan karier guru atau dengan kata lain pembinaan guru akan berkaitan dengan upaya peningkatan penguasaan profesionalitas guru dan tingkat kematangan guru dalam menjalankan profesinya.⁵ Guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam pendidikan. Baik buruknya pendidikan sangat ditentukan oleh standar kualitas guru. Kualitas pendidikan di MA NU Ibtidaul Falah tidak hanya terletak pada kurikulum umum dan salafiyah saja, kualitas madrasah dapat dilihat dari jumlah lulusan yang diterima di jenjang pendidikan selanjutnya. Memiliki lulusan dengan pangkat kompetensi yang diperlukan sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yang akan diemban para lulusan. Banyaknya ekstrakurikuler yang ada untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik. Bangunan gedung yang luas. Tersedianya sarana prasarana guna menunjang kegiatan belajar mengajar, serta memaksimalkan iptek dan imtak. Kurikulum umum ditandai dengan sukses akademik di bidang umum, hasil ujian nasional, juara dalam mengikuti berbagai olimpiade. Sedangkan

³ Alquran, an-Nisa’ ayat 58, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Lentera Abadi, 2011), 206.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 5*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 290.

⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Terbaru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 109.

kesuksesan di bidang salafiyah ditandai dengan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap kitab-kitab salafiyah.⁶

Profesionalitas merupakan paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Profesionalitas guru dibangun melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan, antara lain adalah: kompetensi bidang studi, kompetensi bidang pembelajaran, kompetensi pendidikan nilai dan bimbingan, serta kompetensi bidang hubungan dan pelayanan atau pengabdian masyarakat. Guru sebagai tenaga profesional merupakan sarana realisasi tekad pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, agar nantinya kualitas sumber daya manusia Indonesia mampu berdiri sejajar dengan bangsa lain di dunia.⁷

Guru yang memiliki kemampuan akademis dan kemampuan profesional akan mampu mendidik anak didiknya dengan baik dan diharapkan mampu membekali anak didiknya dengan nilai-nilai luhur yang bertujuan agar nantinya dalam menghadapi masa depan mereka mampu mempersiapkan diri mereka dan berperan dalam masyarakat sesuai dengan bakat serta kemampuannya. Sebagai sebuah profesi harus diakui bahwa tugas guru itu amat mulia, karena guru merupakan ujung tombak dalam mengarahkan peserta didik dalam membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia dimasa mendatang.

Program pengembangan profesionalitas guru secara berkelanjutan memiliki tujuan: memelihara, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru secara berkelanjutan untuk mencapai standar profesi guru yang disyaratkan agar sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru, antara lain:

1. Adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan.
2. Belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru.
3. Pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan.
4. Kesejahteraan guru yang belum memadai.

⁶ Aep Saepulloh, wawancara dengan waka kurikulum MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 8 Januari 2019.

⁷ A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 14.

Jika hal tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan yang dimaksud antara lain:

1. Kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang diajarkan guru tidak maksimal.
2. Kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa.
3. Rendahnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa terutama di tingkat dasar.⁸

Uraian diatas menunjukkan bahwa seorang guru dituntut untuk mempunyai profesionalitas yang tinggi. Karena seorang guru merupakan tumpuan dari berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan selanjutnya akan menghasilkan *output* dari suatu pendidikan yang baik dan berkualitas. Jika profesionalitas guru dipahami dan dihayati secara sungguh-sungguh, maka fungsi dan tugas guru akan berjalan sebagaimana mestinya. Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik dijalur pendidikan kualitas pendidikan ditengah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri.

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didiknya dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan dia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.⁹ Salah satu upaya agar guru semakin profesional dalam mengajar, maka perlu di adakan supervisi oleh kepala sekolah.

Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didiknya. Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pendidikan, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif.

⁸ A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, 14.

⁹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Psimasophie, 2004), 156.

Melakukan kerja sama dengan guru atau anggota staf lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan kurikulum, serta meningkatkan pertumbuhan profesional semua anggotanya. Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing guru-guru secara efisien yang dapat menanamkan kepercayaan, menstimulir dan membimbing penelitian profesional, usaha kooperatif yang dapat menunjukkan kemampuannya membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengadakan studi dan pembinaan profesional dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pembelajaran.¹⁰

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada seluruh tenaga kepemimpinan yang dilakukan secara kooperatif untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, kepala sekolah harus dapat melaksanakan kepemimpinannya sehingga tugas-tugasnya dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.¹¹ Sebagai pejabat struktur, kepala sekolah memiliki kedudukan, fungsi dan tugas yang penting dalam pengelolaan satuan pendidikan, karena penanggung jawab pelaksana pendidikan, termasuk di dalamnya tanggung jawab pelaksanaan administrasi sekolah.¹² Peran dan kedudukan kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam menciptakan dan mewujudkan cita-cita dan keberhasilan peserta didik. Selain itu, kepala sekolah juga berperan untuk menggerakkan dan mengelola tenaga kependidikan lainnya untuk secara bersama-sama mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan di tingkat sekolah maupun madrasah.¹³

Supervisor yang profesional menurut Anwar dan Sagala mempunyai fungsi utama yaitu: menetapkan masalah, menyelenggarakan inspeksi, penilaian data dan informasi, penilaian,

¹⁰ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 83-84.

¹¹ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 107.

¹² Afifuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Insan Mandiri, 2005), 263.

¹³ Murip, *Profesi Tenaga*, 81.

pelatihan, pembinaan dan pengembangan. Empat fungsi utama kepala sekolah sebagai supervisor dalam bidang pendidikan menurut N. A. Ametembun adalah:

1. Fungsi penelitian.

Penelitian di sini dimaksudkan untuk melihat seluruh situasi proses belajar mengajar guna menemukan masalah-masalah, kekurangan baik pada guru, murid, perlengkapan, kurikulum, tujuan pengajaran, metode pengajaran maupun perangkat lain di sekitar keadaan proses belajar mengajar.

2. Fungsi penilaian

Kegiatan penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi situasi dan kondisi pendidikan serta pengajaran yang telah diteliti sebelumnya, kemudian dievaluasi untuk melihat bagaimana tingkat kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

3. Fungsi perbaikan

Setelah diadakan penilaian terhadap aspek pengajaran, maka memperbaiki aspek-aspek negatif yang timbul dan melakukan suatu perbaikan-perbaikan.

4. Fungsi peningkatan

Meningkatkan atau mengembangkan aspek-aspek positif agar lebih baik lagi dan menghilangkan aspek negatif yang ditimbulkan diubah menjadi aspek positif. Dan aspek positif dikembangkan lagi sehingga menjadi lebih baik.¹⁴

Madrasah Aliyah Ibtidaul Falah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan Kementerian Agama merupakan satu dari banyak sekolah yang mengembangkan pendidikan berbasis agama. Seperti sekolah-sekolah pada umumnya, MA NU Ibtidaul Falah adalah lembaga pendidikan setingkat dengan SLTA. Lulusan dari madrasah ini dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi atau bekerja sesuai dengan *skill* yang mereka punya. Disini, MA NU Ibtidaul Falah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai contoh dari upaya tersebut, dari tahun ke tahun madrasah ini selalu menunjukkan kemajuan prestasinya di berbagai bidang.¹⁵

Prestasi tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang berupaya memotivasi dan membimbing guru agar menjadi lebih baik. Keunggulan guru diperoleh dari kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut, baik kompetensi pedagogik, keprbadian, sosial, maupun

¹⁴ Donni dan Rismi, *Manajemen Supervisi dan*, 86-89.

¹⁵ Aep Saepulloh, wawancara dengan waka kurikulum MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, pada tanggal 8 Januari 2019.

profesional. Guru memerlukan bimbingan dan arahan. Kepala sekolah sebagai pendorong dan pembimbing bagi kinerja guru dalam mengarahkan dan memotivasi guru tersebut untuk bekerja sama dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam kerangka inilah kepala madrasah sebagai supervisor di madrasah memiliki wewenang secara fungsional dalam memberikan motivasi, bimbingan, dan fasilitas peningkatan kompetensi pedagogik bagi setiap guru. Sebagai supervisor pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kinerja setiap pegawai sekolah terutama guru, karena hal ini berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas hasil yang dicapai. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi pendidikan di madrasah sangat penting mengingat bahwa kualitas pendidikan dan pembelajaran terkait erat dengan kualitas guru sebagai kreator pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MA NU IBTIDAU FALAH SAMIREJO DAWE KUDUS**. Dengan harapan penelitian ini dapat memberikan suatu pemahaman mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif batasan sebuah masalah yang dianggap masih umum disebut fokus penelitian.¹⁶ Menentukan sebuah fokus penelitian biasanya dilihat dari gejala yang bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial ini di dalam kelas adalah ruang kelas; guru-murid, serta aktivitas proses belajar mengajar.¹⁷ Penelitian yang dilakukan peneliti ini berfokus pada Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Dan Kualitas Pendidikan yang dilaksanakan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

¹⁶ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 83.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 285.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pendidikan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus?
2. Bagaimana profesionalitas guru dan kualitas pendidikan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pendidikan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.
2. Untuk mengetahui profesionalitas guru dan kualitas pendidikan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai rujukan atau literatur kajian ilmiah tentang khasanah ilmu pendidikan terkait peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pendidikan.
 - b. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi penelitian lanjutan terkait peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan yang positif serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah guna meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah, diharapkan sebagai masukan, sumbangan informasi, dan pemahaman lebih lanjut guna memecahkan permasalahan sebagai usaha meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pendidikan.

- c. Bagi guru
Menambahkan sumbangan informasi dan bahan pertimbangan guna menyempurnakan dan memperbaiki program dalam meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pendidikan.
- d. Bagi peneliti
Memperluas dan menambah wawasan peneliti dalam membuat karya ilmiah dan sebagai bahan untuk melengkapi tugas perkuliahan akhir untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) dalam ilmu tarbiyah.
- e. Bagi pembaca
Menambah pengetahuan bagi pembaca tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan dalam karya ilmiah ini:

- 1. Bagian Awal
Bagian ini memuat halaman sampul, lembar berlogo, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan kelulusan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, dan halaman lampiran.
- 2. Bagian pokok
Bagian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:
 - a. Bab I : Pendahuluan
Berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan, manfaat karya ilmiah, dan sistematika penulisan.
 - b. Bab II : Kajian Pustaka
Berisi deskripsi teori menguraikan tentang pengertian kepala sekolah, tanggung jawab kepala sekolah, syarat menjadi kepala sekolah, kompetensi kepala sekolah, kewajiban kepala sekolah, peran kepala sekolah, kualitas dan perilaku kepala sekolah. Pengertian supervisi, fungsi supervisi, prinsip kepala sekolah sebagai supervisor, proses supervisi pendidikan, teknik-teknik supervisi, tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor, peran kepala sekolah sebagai supervisor. Profesionalitas guru.

- Kualitas pendidikan. Penelitian terdahulu. Kerangka berfikir.
- c. Bab III : Metode penelitian
 Berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan pembaca, serta teknik analisis data.
 - d. Bab IV : hasil penelitian dan Pembahasan
 Berisi tentang gambaran subyek penelitian, deskriptif data penelitian, serta analisis data penelitian.
 - e. BAB V : Penutup
 Berisi simpulan dan saran.
3. Bagian akhir
 Bagian ini memuat daftar gambar dan lampiran-lampiran.

